

ABSTRAK

Wildo Elka Putra. BP. 1010822011. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang 2015. Judul “Tradisi *Cawir Bulungken* Dalam Masyarakat Batak Karo”. Studi Kasus di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Propinsi Sumatera Utara.

Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis kebudayaan yang berbeda satu sama lainnya. Upacara religi merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang ada di berbagai suku bangsa yang ada. Seperti halnya upacara *cawir bulungken* yang terdapat pada masyarakat Batak Karo, upacara *cawir bulungken* adalah upacara perkawinan yang dilakukan ketika seseorang masih anak-anak, upacara ini dilakukan untuk mengharapkan kesembuhan dan pengharapan agar dijauhkan dari malapetaka yang akan mengganggu ketentraman hidup seseorang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan upacara *cawir bulungken* dan untuk memahami pandangan masyarakat Batak Karo tentang pelaksanaan upacara *cawir bulungken* tersebut.

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan ditunjang dengan studi kepustakaan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur namun pembahasannya fokus pada pokok permasalahan. Tehnik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah tehnik *purposive* yaitu informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Informan dibagi kedalam dua kategori yaitu informan kunci dan informan biasa.

Upacara *cawir bulungken* merupakan suatu tradisi serta kepercayaan dari nenek moyang masyarakat Batak Karo. Upacara ini masih bertahan hingga pada saat sekarang ini, walaupun masyarakat Batak Karo sudah mengenal agama formal di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Batak Karo belum bisa meninggalkan kepercayaan asli terhadap roh-roh leluhur mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan upacara *cawir bulungken* masih dilaksanakan pada saat sekarang ini. Pelaksanaan upacara *cawir bulungken* dipandang oleh masyarakat Batak Karo sebagai suatu kepercayaan untuk mengharapkan keselamatan dari roh leluhur dan sebagai upaya untuk menguatkan kekerabatan yang ada pada masyarakat Batak Karo. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, pelaksanaan upacara *cawir bulungken* pun mengalami perubahan seperti pada saat penentuan hari pelaksanaan, musik yang digunakan, penentuan *tukur/ mahar* pernikahan serta pantangan-pantangan yang harus dijaga oleh kedua belah pihak yang melaksanakan upacara *cawir bulungken*.